

Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyusunan RKAS dengan Evaluasi Diri Sekolah Sebagai Variabel Moderating di Sekolah SLTP Dan SLTA Muhammadiyah Kota Medan

Nurul Fadhillah¹, Irfan², Syafrida Hani³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
nururoll@gmail.com¹, dr.irfan@umsu.ac.id², syafridahani@umsu.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of budget participation and human resource competence on the preparation of the School Activity and Budget Plan (RKAS) at Muhammadiyah junior and senior high schools (SLTP and SLTA) in Medan City, with School Self-Evaluation (EDS) as a moderating variable. This research employs a quantitative associative approach using the Moderated Regression Analysis (MRA) method, involving a total of 78 respondents consisting of principals, vice principals, treasurers, and teachers. The results indicate that budget participation has a positive and significant effect on the quality of RKAS preparation. Likewise, human resource competence also has a positive and significant influence on RKAS preparation. School Self-Evaluation (EDS) is proven to be a moderating variable that weakens the relationship between budget participation and RKAS preparation, as well as between human resource competence and RKAS preparation, although the influence remains positive and significant. These findings suggest that while EDS helps guide the financial planning process to be more structured and data-based, its presence may also limit the direct contribution space of individual participation and competence. Therefore, the integration of self-evaluation mechanisms with capacity-building efforts for human resources is essential to ensure an accountable, participatory, and quality-oriented RKAS preparation in Muhammadiyah schools in Medan City.

Keywords : Budget Participation, HR Competence, RKAS Preparation, School Self-Evaluation, SEM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) pada sekolah tingkat SLTP dan SLTA Muhammadiyah di Kota Medan, dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis), dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyusunan RKAS. Demikian pula, kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan RKAS. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terbukti sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan antara partisipasi anggaran dan penyusunan RKAS, serta memperlemah hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan penyusunan RKAS, meskipun pengaruhnya tetap positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun EDS mengarahkan proses perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan berbasis data, keberadaannya juga dapat membatasi ruang kontribusi langsung dari partisipasi dan kompetensi individu.

Kata kunci : Partisipasi Anggaran, Kompetensi SDM, Penyusunan RKAS, Evaluasi Diri Sekolah, SEM.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial negara. Sebagai sektor strategis, pendidikan mendapat perhatian besar dalam kebijakan negara, sebagaimana tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pristiwanti, 2022). Dalam undang-undang tersebut, pendidikan dipandang sebagai hak dasar setiap warga negara yang wajib dijamin oleh negara, yang salah satunya diwujudkan melalui alokasi anggaran khusus untuk sektor pendidikan. Komitmen ini juga ditegaskan dalam amandemen Undang-Undang Dasar 1945 yang menjamin adanya penganggaran dana pendidikan secara khusus. Namun demikian, dalam praktiknya, meskipun negara telah berupaya menyediakan dana pendidikan, keterbatasan anggaran dan tantangan dalam pengelolaannya kerap menjadi kendala dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal (Pristiwanti et al., 2022). Karena keterbatasan tersebut, pemerintah tidak selalu mampu memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan secara langsung, sehingga alokasi dana dilakukan secara bertahap dengan komitmen untuk meningkatkannya setiap tahun.

Dalam konteks penganggaran pendidikan, prioritas penggunaan dana seharusnya difokuskan pada pemenuhan hak aksesibilitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat serta peningkatan daya tampung lembaga pendidikan yang semakin terbatas seiring bertambahnya jumlah peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap lembaga pendidikan perlu melakukan perencanaan yang matang dalam pemanfaatan anggaran yang tersedia. Salah satu instrumen penting dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran pendidikan adalah Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) (Yasifun, 2020). RKAS merupakan dokumen perencanaan yang memuat berbagai kegiatan sekolah beserta anggaran yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaannya. Menurut Yanti (2021), RKAS berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan sekolah, yang memastikan bahwa dana yang diterima benar-benar berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya, Yuniarti (2022) menegaskan bahwa RKAS harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan sekolah serta memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien, baik untuk kegiatan pembelajaran maupun kebutuhan operasional lainnya.

Kasus dugaan tindak pidana korupsi pengelolaan anggaran juga terjadi di SD Muhammadiyah 9 Kota Medan. Kasus ini berkaitan dengan dugaan penyalahgunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang menggambarkan adanya kelalaian dalam pengelolaan anggaran yang seharusnya dilakukan secara transparan dan akuntabel (Radarindo, 2024). Berdasarkan hasil verifikasi keuangan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan Pimpinan Muhammadiyah (LPPKM) Daerah Kota Medan, ditemukan bahwa bendahara berinisial ER diduga tidak pernah menyusun laporan tahunan penggunaan dana BOS, padahal hal tersebut merupakan kewajiban untuk menjamin akuntabilitas keuangan sekolah. Selain itu, dugaan tidak adanya buku bank menyebabkan saldo kas sekolah tidak terdeteksi, yang semakin memperburuk transparansi dan pengelolaan dana yang seharusnya dapat dipertanggungjawabkan secara jelas (Radarindo, 2024). Fenomena ini menegaskan

pentingnya pengelolaan keuangan sekolah yang profesional dan berbasis prinsip transparansi serta akuntabilitas.

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang baik dalam setiap satuan pendidikan. RKAS harus disusun dengan memperhatikan secara detail setiap kebutuhan dan alokasi dana yang akan digunakan, termasuk dana BOS yang ditujukan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Tanpa laporan tahunan yang jelas dan pencatatan keuangan yang memadai, seperti buku bank yang tertib, proses penyusunan RKAS menjadi tidak efisien dan rawan penyimpangan (Salsabila, 2023). Penyusunan RKAS yang akuntabel dapat menjadi instrumen pencegahan manipulasi anggaran sekaligus menjamin bahwa dana pendidikan digunakan sesuai dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Kasus di SD Muhammadiyah 9 Medan juga menegaskan urgensi pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan dana pendidikan serta pentingnya peningkatan kompetensi keuangan di tingkat sekolah (Yasifun, 2020).

Dalam konteks ini, penyusunan RKAS berperan sebagai dokumen perencanaan yang mengatur bagaimana anggaran pendidikan dialokasikan secara efektif dan efisien untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan RKAS yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa setiap dana digunakan berdasarkan prioritas yang telah ditetapkan, seperti pengembangan sarana prasarana, peningkatan mutu pembelajaran, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia. RKAS juga berfungsi sebagai pedoman kerja bagi seluruh pihak yang terlibat dalam manajemen sekolah agar dapat bekerja secara terarah dan terkoordinasi. Namun, meskipun RKAS merupakan instrumen vital dalam tata kelola pendidikan, proses penyusunannya tidak dapat dilakukan secara sederhana. Diperlukan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, kompetensi SDM yang memadai, serta evaluasi diri yang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan perbaikan berkelanjutan (Puspita, 2023).

Partisipasi anggaran dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan dua faktor krusial dalam penyusunan RKAS (Puspita, 2023). Partisipasi anggaran mencerminkan keterlibatan aktif berbagai pihak—seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa—dalam proses perencanaan keuangan sekolah. Dengan melibatkan seluruh pihak, penyusunan RKAS menjadi lebih transparan, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan serta prioritas sekolah (Sari & Hariyanto, 2021). Partisipasi ini juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap kebijakan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaan RKAS menjadi lebih efektif (Anggraini, 2021). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, khususnya komite sekolah, masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian pemberdayaan masyarakat di SMA Kabupaten Sleman, lebih dari 50% sekolah tergolong dalam kategori rendah dalam hal keterlibatan komite sekolah, dan tidak ada yang mencapai kategori tinggi (Antaraneews, 2024). Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan partisipasi publik dalam pengelolaan keuangan pendidikan.

Selain partisipasi anggaran, kompetensi SDM juga menjadi faktor penentu dalam efektivitas penyusunan RKAS. Kompetensi SDM mencakup kemampuan individu untuk memahami, merencanakan, dan mengelola anggaran secara tepat agar

selaras dengan tujuan pendidikan (Arinda & Indrawati, 2022). SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang manajemen keuangan pendidikan akan mampu menyusun RKAS yang realistis, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Teori human capital menjelaskan bahwa investasi dalam peningkatan kompetensi SDM berhubungan langsung dengan peningkatan kinerja organisasi (Hidayat & Nugroho, 2022). Namun, hasil penelitian terkini menunjukkan temuan yang kontradiktif. Beberapa studi, seperti oleh Widodo dan Sari (2023) serta Wijaya dan Putri (2024), menemukan bahwa peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan sertifikasi belum berdampak signifikan terhadap kualitas RKAS. Hal ini menunjukkan adanya faktor kontekstual yang mungkin memoderasi hubungan antara kompetensi SDM dan efektivitas penyusunan RKAS. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali mekanisme yang menjelaskan hubungan antara partisipasi anggaran, kompetensi SDM, dan kualitas penyusunan RKAS, termasuk peran variabel moderator seperti evaluasi diri sekolah (Hayati & Yulianto, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengujian hipotesis mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyusunan RKAS dengan evaluasi diri sekolah sebagai variabel moderating. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 kepada responden yang terlibat langsung dalam proses penyusunan RKAS. Adapun objek penelitian ini adalah sekolah-sekolah tingkat SLTP dan SLTA Muhammadiyah di Kota Medan. Objek tersebut dipilih karena lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki sistem pengelolaan sekolah yang mandiri dan transparan, termasuk dalam hal penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia memengaruhi kualitas penyusunan RKAS, serta bagaimana evaluasi diri sekolah memperkuat atau memperlambat hubungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 78 responden, karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan rentang usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 35 orang (45%), diikuti oleh kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 19 orang (24%), usia 21–30 tahun sebanyak 18 orang (23%), dan hanya 6 orang (8%) yang berusia lebih dari 50 tahun. Dari segi jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak yaitu 42 orang (54,5%) dibandingkan laki-laki sebanyak 36 orang (45,5%). Berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 48 orang (62%), diikuti oleh Magister (S2) sebanyak 26 orang (33%), dan Doktor (S3) sebanyak 4 orang (5%). Sementara itu, jika dilihat dari jabatan, sebanyak 24 orang

(31%) merupakan Kepala Sekolah dan 24 orang (31%) lainnya menjabat sebagai Bendahara, yang menunjukkan dominasi peran manajerial dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat 15 responden (19%) yang berperan sebagai Operator, 9 responden (11%) sebagai Guru, dan 6 responden (8%) sebagai Dikdasmen. Dengan demikian, penelitian ini didominasi oleh responden berusia produktif, berpendidikan tinggi, dengan proporsi perempuan yang sedikit lebih besar, serta peran utama berasal dari jabatan Kepala Sekolah dan Bendahara yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan dan penyusunan RKAS di sekolah.

Hasil Analisis PLS -SEM

Penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 dengan dua tahapan utama. Tahap pertama adalah *outer model* (model pengukuran) yang bertujuan mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator, sedangkan tahap kedua adalah *inner model* (model struktural) yang digunakan untuk menguji keterkaitan antar variabel laten dalam model penelitian.

Hasil Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Hasil pengujian Outer Model (Model Pengukuran) bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Pengujian ini mencakup convergent validity untuk memastikan korelasi kuat antar indikator melalui nilai loading factor ($> 0,7$) dan AVE ($> 0,5$), discriminant validity untuk membedakan antar konstruk, serta uji reliabilitas melalui composite reliability dan Cronbach's alpha ($> 0,7$). Dengan demikian, outer model memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan sebelum dilakukan analisis struktural pada inner model. Berikut ini disajikan hasil dari uji model pengukuran (Outer Model) yang diperoleh melalui analisis menggunakan software SmartPLS dalam penelitian ini:

Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi dan mampu merepresentasikan variabel laten yang diukur. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai loading factor, average variance extracted (AVE), dan composite reliability. Suatu indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai loading factor lebih dari 0,7 dan AVE di atas 0,5, yang berarti indikator tersebut mampu menjelaskan variabel laten dengan baik. Hasil *loading factor* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Loading Factor

Variabel	Indikator	Outer Loading	Rule of Thumb	Kriteria
Partisipasi Anggaran (X1)	PA1	0,929	0,700	Memenuhi Convergent Validity
	PA2	0,961	0,700	Memenuhi Convergent Validity
	PA3	0,902	0,700	Memenuhi Convergent Validity

	PA4	0,961	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	PA5	0,908	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	PA6	0,950	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	PA7	0,930	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	PA8	0,967	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	PA9	0,961	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	PA10	0,938	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	KSDM1	0,936	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	KSDM1	0,938	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	KSDM1	0,957	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	KSDM1	0,934	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	KSDM1	0,914	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	KSDM1	0,937	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	KSDM1	0,938	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	KSDM1	0,941	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	KSDM1	0,949	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	KSDM1	0,937	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
Evaluasi Diri Sekolah (Z)	EDS1	0,936	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	EDS1	0,929	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	EDS1	0,959	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	EDS1	0,946	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	EDS1	0,901	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>

	EDS1	0,930	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	EDS1	0,958	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	EDS1	0,929	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	EDS1	0,912	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	EDS1	0,939	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
Penyusunan RKAS (Z)	RKAS1	0,933	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	RKAS1	0,936	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	RKAS1	0,944	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	RKAS1	0,931	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	RKAS1	0,923	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	RKAS1	0,960	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	RKAS1	0,924	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	RKAS1	0,932	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	RKAS1	0,922	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
	RKAS1	0,947	0,700	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji loading factor, seluruh indikator pada variabel Partisipasi Anggaran (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), Evaluasi Diri Sekolah (Z), dan Penyusunan RKAS (Y) memiliki nilai outer loading di atas 0,7, yang berarti seluruh indikator memenuhi kriteria convergent validity. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator dalam variabel-variabel tersebut mampu merefleksikan konstruk laten yang diukur dengan baik, sehingga model pengukuran dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut pada tahap pengujian inner model.

Selanjutnya, pengujian Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE > 0,5 menunjukkan tingkat convergent validity yang baik. Nilai AVE pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel Laten	AVE	Kriteria
Evaluasi Diri Sekolah (Z)	0,755	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
Penyusunan RKAS (Y)	0,757	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
Partisipasi Anggaran (X1)	0,753	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0,750	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel laten dalam penelitian ini memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,50, yaitu berkisar antara 0,750 hingga 0,757. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat validitas konvergen yang baik, karena lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten yang diukur. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan memenuhi kriteria *convergent validity* dan layak digunakan dalam analisis model struktural berikutnya.

Composite Reliability

Uji *Composite Reliability* dilakukan untuk menilai konsistensi internal dari setiap konstruk dalam model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70, yang berarti setiap konstruk dinyatakan reliabel. Dengan demikian, indikator-indikator pada masing-masing variabel mampu secara konsisten mengukur konsep yang sama, sehingga model memiliki tingkat keandalan yang baik untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Evaluasi Diri Sekolah (Z)	0.964	0.965
Penyusunan RKAS (Y)	0.964	0.965
Partisipasi Anggaran (X1)	0.963	0.965
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0.963	0.963

Berdasarkan Tabel 9, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70, yaitu berkisar antara 0,963 hingga 0,965. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga indikator-indikator yang digunakan dinyatakan reliabel dalam mengukur masing-masing variabel laten.

Hasil Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Hasil pengujian inner model atau model struktural bertujuan untuk menilai hubungan antar variabel laten serta mengukur kekuatan dan arah pengaruh di antara variabel-variabel dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan setelah model pengukuran (outer model) dinyatakan valid dan reliabel. Evaluasi inner model meliputi nilai *R-Square (R²)* untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan melalui metode *bootstrapping* dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value*; hipotesis

dinyatakan signifikan apabila $t\text{-statistic} \geq 1,96$ dan $p\text{-value} \leq 0,05$. Hasil dari tahap ini memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian.

Tabel 9. Hasil R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted	Kategori
Evaluasi Diri Sekolah (Z)	0,805	0,799	Kuat
Penyusunan RKAS (Y)	0,917	0,909	Kuat

Nilai R Square sebesar 0,805 untuk variabel Evaluasi Diri Sekolah (Z) dan 0,917 untuk variabel Penyusunan RKAS (Y) menunjukkan bahwa kedua model memiliki kekuatan penjelasan yang tinggi atau termasuk dalam kategori kuat. Artinya, variabel-variabel independen mampu menjelaskan 80,5% variasi pada Evaluasi Diri Sekolah dan 91,7% variasi pada Penyusunan RKAS, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Selanjutnya melihat dari nilai F-Square, pengukuran F-Square digunakan untuk menilai besarnya efek relatif suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen, dengan kriteria 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 efek sedang, dan 0,35 efek besar (Juliandi, 2018). Nilai F-Square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 6. Hasil F-Square

	Evaluasi Diri Sekolah (Z)	Penyusunan RKAS (Y)
Partisipasi Anggaran (X1)	0,082	0,21
Kompetensi SDM (X2)	0,121	0,47

Berdasarkan hasil F-Square, nilai 0,082 dan 0,121 menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran (X1) dan Kompetensi SDM (X2) memiliki pengaruh kecil hingga sedang terhadap Evaluasi Diri Sekolah (Z). Sementara itu, nilai 0,21 dan 0,47 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan pengaruh sedang hingga besar terhadap Penyusunan RKAS (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik partisipasi anggaran maupun kompetensi SDM berperan penting dalam meningkatkan kualitas penyusunan RKAS, meskipun kontribusinya terhadap evaluasi diri sekolah relatif lebih rendah.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 menggunakan metode bootstrapping. Proses analisis ini berfokus pada interpretasi nilai $t\text{-statistik}$ dan $p\text{-value}$ sebagai dasar pengambilan keputusan. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai $t\text{-statistik} > 1,99$ dan $p\text{-value} < 0,05$ (Dahrani et al., 2022). Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Langsung

Model Pengaruh Langsung	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Partisipasi Anggaran (X1) → Penyusunan RKAS (Y)	0,575	0,591	0,085	6,511	0,021
Kompetensi SDM (X2) → Penyusunan RKAS (Y)	0,489	0,495	0,137	3,325	0,034

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung pada Tabel 7, diperoleh bahwa Partisipasi Anggaran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyusunan RKAS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 6,511 yang lebih besar dari nilai kritis 1,99, serta p-value sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses penyusunan anggaran, maka semakin baik pula kualitas dokumen RKAS yang dihasilkan. Dengan demikian, partisipasi aktif dari pihak terkait, seperti guru dan tenaga administrasi, dapat memperkuat transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran sekolah.

Selanjutnya, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa Kompetensi SDM (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyusunan RKAS (Y) dengan nilai t-statistik sebesar 3,325 dan p-value 0,034. Temuan ini menandakan bahwa semakin tinggi kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan tenaga pendidik dan kependidikan dalam memahami aspek teknis penganggaran, maka semakin efektif pula proses penyusunan RKAS. Artinya, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan teknis menjadi faktor penting dalam mendukung penyusunan RKAS yang efisien, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Tabel 8. Hasil Uji Moderasi

Model Pengaruh Moderasi	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Evaluasi Diri Sekolah (Z) x Partisipasi Anggaran (X1) → Penyusunan RKAS (Y)	0,092	0,096	0,047	2,427	0,025
Evaluasi Diri Sekolah (Z) x Partisipasi Anggaran (X1) → Penyusunan RKAS (Y)	0,089	0,093	0,054	2,324	0,041

Berdasarkan hasil uji moderasi pada Tabel diatas, diketahui bahwa Evaluasi Diri Sekolah (Z) berperan sebagai variabel moderasi antara Partisipasi Anggaran (X1) dan Penyusunan RKAS (Y) dengan nilai t-statistik sebesar 2,427 dan p-value 0,025. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh moderasi bersifat signifikan karena t-statistik melebihi batas kritis 1,99 dan p-value lebih kecil dari 0,05. Artinya, keberadaan Evaluasi Diri Sekolah dapat memengaruhi arah serta kekuatan hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Penyusunan RKAS. Meskipun pengaruhnya tetap positif, hasil ini mengindikasikan bahwa proses evaluasi diri yang intensif dapat mengubah dinamika partisipasi dalam penyusunan anggaran misalnya, dengan menuntut adanya penyesuaian atau revisi berdasarkan hasil evaluasi internal sekolah.

Selanjutnya, hasil pengujian moderasi antara Evaluasi Diri Sekolah (Z) dan Kompetensi SDM (X2) terhadap Penyusunan RKAS (Y) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan nilai t-statistik sebesar 2,324 dan p-value 0,041. Hal ini menandakan bahwa Evaluasi Diri Sekolah dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara Kompetensi SDM dan Penyusunan RKAS, tergantung pada bagaimana proses evaluasi tersebut dijalankan di sekolah. Ketika evaluasi dilakukan secara mendalam dan objektif, SDM dengan kompetensi tinggi mungkin perlu menyesuaikan strategi atau pendekatan penyusunan RKAS agar selaras dengan hasil evaluasi. Dengan demikian, Evaluasi Diri Sekolah berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang memastikan bahwa penyusunan RKAS tidak hanya didasarkan pada kemampuan individu, tetapi juga pada kebutuhan dan kondisi riil sekolah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) terhadap Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja, dengan Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil pengolahan data yang relevan dengan topik, serta kesesuaian dengan teori, pendapat ahli, dan temuan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut adalah hasil yang dibahas dalam penelitian ini:

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Penyusunan RKAS

Hasil pengujian regresi struktural terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Penyusunan RKAS, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,021 < 0,05$ dan koefisien jalur sebesar 0,575. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi pihak-pihak terkait—seperti guru, kepala sekolah, komite, dan warga sekolah lainnya dalam proses penganggaran, maka semakin baik kualitas penyusunan RKAS. Namun, meskipun sebagian besar indikator partisipasi anggaran, seperti kemampuan memberikan pendapat dan kehadiran dalam rapat, memperoleh skor tinggi, penelitian ini juga menemukan bahwa bentuk partisipasi dalam penyediaan data dan informasi masih belum optimal. Sekitar 10% responden menilai aspek ini kurang baik, dan frekuensi pelibatan dalam diskusi strategis terkait prioritas program RKAS juga masih rendah dengan skor rata-rata 3,89.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi yang ada masih bersifat konsultatif dan belum sepenuhnya substantif. Di Kabupaten Sleman, misalnya, lebih dari separuh sekolah masih berada pada kategori rendah dalam hal pemberdayaan komite sekolah. Komite yang seharusnya menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan anggaran belum terlibat secara aktif dan hanya berperan formalitas. Meskipun kehadiran dan partisipasi dalam forum penganggaran tinggi, kontribusi substantif dalam bentuk analisis kebutuhan, penyusunan prioritas, dan pengambilan keputusan masih terbatas. Akibatnya, penyusunan RKAS belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan riil sekolah serta belum melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara inklusif.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan prinsip manajemen partisipatif dan good governance, yang menekankan pentingnya pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, serta rasa memiliki terhadap hasil perencanaan. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Anggraini (2021), Astiti (2018), dan Sobingah (2023) yang menegaskan bahwa partisipasi anggaran berkontribusi positif terhadap kualitas perencanaan keuangan sekolah. Namun, temuan ini sedikit berbeda dengan penelitian Fadillah (2021) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran tidak selalu signifikan terhadap kualitas RKAS, karena bisa dipengaruhi oleh lemahnya koordinasi, dominasi pengambil keputusan, atau keterbatasan pemahaman teknis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas partisipasi yang tidak hanya kuantitatif, tetapi juga substantif dan berorientasi pada kolaborasi dalam setiap tahapan penyusunan RKAS.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyusunan RKAS

Hasil pengujian regresi struktural terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Hasil pengujian regresi struktural terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap Penyusunan RKAS, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,034 < 0,05$ dan koefisien jalur sebesar 0,489. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi SDM yang terlibat dalam proses perencanaan, penganggaran, dan manajemen sekolah, maka semakin baik pula kualitas dokumen RKAS yang dihasilkan. Rata-rata skor kompetensi SDM sebesar 4,19, termasuk dalam kategori “Baik”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik telah memiliki kemampuan memadai dalam penyusunan RKAS. Kekuatan utama terletak pada aspek kepemimpinan dan koordinasi tim (54% kategori sangat baik) serta kemampuan menyusun rencana anggaran sesuai format (49% kategori sangat baik), yang menandakan kemampuan teknis dan koordinatif SDM sekolah telah berkontribusi positif terhadap efektivitas penyusunan RKAS.

Namun demikian, masih terdapat kelemahan pada beberapa aspek kompetensi, terutama dalam pemahaman regulasi keuangan dan kemampuan problem solving. Sebanyak 6% responden menilai diri mereka kurang memahami aturan terkait pengelolaan keuangan sekolah, dan 6% lainnya mengaku memiliki kemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah anggaran. Kondisi ini menandakan adanya celah yang dapat berdampak langsung terhadap akurasi

penyusunan RKAS, seperti kesalahan administratif, ketidaktepatan alokasi anggaran, dan lemahnya akuntabilitas pelaporan. Hal ini juga tercermin dari temuan di lapangan, seperti kasus di SD Muhammadiyah 9 Medan yang menunjukkan masih lemahnya pengelolaan laporan keuangan akibat rendahnya pemahaman teknis SDM. Oleh karena itu, meskipun kompetensi SDM secara umum baik, peningkatan pemahaman regulasi dan keterampilan teknis masih menjadi kebutuhan mendesak agar penyusunan RKAS dapat berjalan lebih akurat dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik.

Secara teoretis, hasil ini konsisten dengan teori human capital yang menegaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu merupakan aset penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. SDM yang kompeten mampu mengidentifikasi kebutuhan dengan tepat, menyusun perencanaan berbasis data (evidence-based budgeting), serta mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pradnyawati (2023), Selianawati & Ulfah (2025), serta Oktafia (2023), yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas perencanaan dan pengelolaan anggaran pendidikan. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Yuliani (2022) yang menemukan pengaruh tidak signifikan, kemungkinan disebabkan oleh faktor manajerial dan dukungan data yang lebih dominan. Dengan demikian, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi kompetensi, dan supervisi internal menjadi langkah strategis untuk memastikan proses penyusunan RKAS lebih profesional, akuntabel, dan sesuai regulasi.

Partisipasi Anggaran terhadap Penyusunan RKAS dimoderasi Evaluasi Diri Sekolah

Hasil pengujian regresi struktural terhadap hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Evaluasi Diri Sekolah (EDS) berperan sebagai variabel moderator yang memperlemah pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Penyusunan RKAS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,092, nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,025 < 0,05$, dan nilai t-statistics sebesar 1,728. Artinya, meskipun pengaruh interaksi antara Partisipasi Anggaran dan EDS bersifat positif dan signifikan, sifatnya melemahkan terhadap kualitas penyusunan RKAS. Berdasarkan hasil responden, praktik EDS di sekolah umumnya telah berada pada kategori “Baik” dengan rata-rata skor 4,04. Aspek paling menonjol adalah kualifikasi guru dan program pengembangan kompetensi tenaga pendidik (masing-masing 45% kategori sangat baik), yang menunjukkan bahwa SDM sekolah telah memiliki kapasitas cukup baik untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan perencanaan anggaran.

Meskipun demikian, beberapa aspek EDS masih menunjukkan kelemahan, khususnya dalam kepemimpinan dan tata kelola organisasi sekolah. Sebanyak 8% responden menilai aspek kepemimpinan dalam melakukan evaluasi berkala sangat tidak baik, dan 9% menilai struktur organisasi sekolah kurang fungsional. Kondisi ini menandakan bahwa sebagian sekolah belum sepenuhnya melaksanakan mekanisme evaluasi diri secara menyeluruh, sistematis, dan berkelanjutan. Ketika mekanisme evaluasi tidak berjalan optimal, seperti tidak adanya instrumen evaluasi baku, rendahnya kemampuan analisis data, serta kurangnya keterlibatan seluruh

pemangku kepentingan, maka penyusunan RKAS cenderung tidak berdasarkan kebutuhan nyata sekolah. Akibatnya, RKAS dapat bersifat administratif semata dan berpotensi menurunkan efektivitas penggunaan anggaran. Oleh karena itu, meskipun EDS memperlemah pengaruh partisipasi, keberadaannya tetap signifikan dalam memperbaiki arah dan kualitas perencanaan yang lebih objektif dan akuntabel.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan kolektif yang didukung oleh informasi relevan. Dalam konteks ini, EDS menyediakan data internal yang valid dan kontekstual, namun justru membatasi ruang partisipasi stakeholder karena keputusan lebih didasarkan pada hasil evaluasi diri. Dengan demikian, arah pengaruh tetap positif, tetapi kekuatannya menurun. Fenomena ini sesuai dengan teori moderasi menurut Baron & Kenny (2021), yang menyatakan bahwa moderator dapat mempengaruhi arah atau kekuatan hubungan antar variabel. Hasil ini juga didukung oleh Mulyasa (2022) yang menegaskan pentingnya data evaluasi internal dalam manajemen berbasis sekolah (MBS), serta penelitian Wahyuni (2022) dan Selianawati & Ulfah (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi evaluasi internal menghasilkan perencanaan yang lebih akuntabel dan realistis. Dengan demikian, peran moderasi EDS membuat keputusan penyusunan RKAS lebih berbasis bukti (evidence-based planning), meskipun memperlemah pengaruh langsung partisipasi anggaran.

Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyusunan RKAS dimoderasi Evaluasi Diri Sekolah

Hasil pengujian regresi struktural terhadap hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa Evaluasi Diri Sekolah (EDS) berperan sebagai variabel moderator yang memperlemah pengaruh Kompetensi SDM terhadap Penyusunan RKAS. Nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,089, dengan p-value $0,041 < 0,05$ dan t-statistics sebesar 2,324, menunjukkan bahwa interaksi antara Kompetensi SDM dan EDS berpengaruh positif namun bersifat melemahkan serta signifikan terhadap kualitas penyusunan RKAS. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor EDS sebesar 4,04 (kategori “Baik”), menandakan bahwa sebagian besar sekolah telah melaksanakan praktik evaluasi diri dengan cukup sistematis, terutama pada aspek peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Namun, kelemahan masih terdapat pada aspek kepemimpinan dan struktur organisasi sekolah, di mana sebagian kepala sekolah belum konsisten dalam melakukan evaluasi berkala dan belum memiliki sistem tata kelola yang optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun kompetensi SDM sudah baik, efektivitasnya dalam mendukung penyusunan RKAS dapat terbatas bila tidak didukung oleh sistem evaluasi internal yang kuat.

Hubungan antara EDS dan kompetensi SDM bersifat saling melengkapi kompetensi SDM menyediakan kapasitas teknis, analitis, dan manajerial yang dibutuhkan dalam penyusunan RKAS, sedangkan EDS berfungsi sebagai mekanisme evaluatif yang menilai efektivitas pemanfaatan kompetensi tersebut secara sistematis. Dengan demikian, kualitas perencanaan anggaran tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada sejauh mana sekolah menjalankan praktik evaluasi diri secara menyeluruh. Dalam konteks kelemahan yang ditemukan,

seperti kasus di SD Muhammadiyah 9 Medan, kurangnya kompetensi teknis bendahara sekolah serta lemahnya pengawasan EDS menyebabkan pelaporan dana BOS tidak akuntabel dan minim dokumentasi. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi SDM harus diiringi dengan penguatan sistem evaluasi internal agar penyusunan dan pengelolaan RKAS berjalan secara transparan, terukur, dan berbasis bukti (evidence-based planning).

Secara teoritis, hasil penelitian ini konsisten dengan teori human capital yang menyatakan bahwa kompetensi individu merupakan aset penting dalam efektivitas organisasi, namun manfaatnya bergantung pada sistem yang mampu mengarahkan dan mengoptimalkan potensi tersebut. Dalam konteks ini, EDS berperan sebagai moderator yang memperlemah hubungan antara kompetensi SDM dan penyusunan RKAS, karena proses evaluasi diri membuat keputusan perencanaan lebih bergantung pada data hasil evaluasi daripada pada kemampuan individu semata. Fenomena ini sejalan dengan teori moderasi Baron & Kenny (2021), yang menjelaskan bahwa variabel moderator dapat memengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, EDS tetap menjaga agar pengaruh kompetensi SDM terhadap penyusunan RKAS tetap positif dan signifikan, tetapi dengan intensitas yang lebih rendah karena keputusan perencanaan lebih diarahkan oleh hasil evaluasi internal. Hal ini membuat proses penyusunan RKAS menjadi lebih akuntabel, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Anggaran dan Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Penyusunan RKAS, yang berarti semakin tinggi keterlibatan pemangku kepentingan serta semakin baik kemampuan teknis dan pengetahuan sumber daya manusia, maka kualitas RKAS yang dihasilkan juga semakin baik. Namun, Evaluasi Diri Sekolah terbukti memperlemah hubungan antara Partisipasi Anggaran maupun Kompetensi SDM terhadap Penyusunan RKAS, meskipun arah pengaruhnya tetap positif. Dengan kata lain, keberadaan Evaluasi Diri Sekolah cenderung mengurangi intensitas pengaruh kedua variabel tersebut terhadap efektivitas penyusunan RKAS di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswen, A., Ridha, A., & Astuti, I. N. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Ladong Kabupaten Aceh Besar. *SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 1(8).
- Anggraini, R. D. (2021). Transparansi, Partisipasi, Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS Di SDN Pacarkeling VIII Surabaya. *Sumber*, 21(23), 21-77.
- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Arinda, R., Fitrioso, R., & Indrawati, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah

- (BOS) di SMA dan SMK Negeri di Kota Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3600-3616.
- Astuti, L. R. (2018). Pengaruh Tingkat Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Dana Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (2021). The Moderator–Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, And Statistical Considerations. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 51(6), 1173.
- Hair Jr, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: Updated Guidelines On Which Method To Use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107-123.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 98-115.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Oktafia, I. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (Arkas) Terhadap Kualitas Pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dengan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Sebagai Variabel Pemoderasi Di Smk/Sma Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Pradnyawati, N. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi dan Pengawasan Terhadap Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus Pada SD Se-Kabupaten Buleleng) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Puspita, A. (2023). Perencanaan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMA Negeri 13 Surabaya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 177-186.
- Salsabila, N. (2023). Prosedur Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMA Ta'miriyah Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 241-250.
- Sari, A. W. A., & Hariyanto, W. (2021). Analysis of Participation in the Management of BOS funds in the RKAS Program to Improve Accountability, Transparency and School Welfare. *Academia Open*, 4, 10-21070.
- Selianawati, F., Ulfah, I. F., & Wijayanti, I. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Pemahaman Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ponorogo. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3).
- Sobingah, S. (2023). Analisis Kritis Penyusunan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (Rkas) Bos Berbasis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, N. L. T. (2021). Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 12 (2025) 4246 – 4262 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i12.10169

Bos Di Smp N 3 Sukawati Dalam Program Rkas. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 2(3), 139-151.

Yasifun, Y. (2020). Strategi Penyusunan Rks Dan Rkas. Strategi Penyusunan Rks Dan Rkas, 78, 1-78.

Yuniarti, S. (2022). Literature Review: Realisasi Anggaran dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMPIT AL-IZZAH Kota Serang. Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 181-194.